BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejak masa penjajahan Belanda sampai awal tahun 1942, di Indonesia dikenal suatu badan atau perusahaan yang menyediakan pasokan tenaga listrik milik pemerintah, daerah otonom (Gemente) atau gabunan keduanya. Di Jawa Barat, khususnya Bandung, perusahaan pengelola serta penyedia tenaga listrik bagi kepentinan umum itu adalah *Bandoengsche Electriciteis Maatschappij* (BEM) yng berdiri tahun 1905. Pada tanggal 1 Januari 1920, peruahaan Perseroan *Gemenschepplijk Electricitein Bedrif Voor Bandoeng* (GEBEO) menggantikan BEM. Penggantian ini dilakukan dengan akte pendirian Notaris Mr. Andrian Hendrik Van Ophusien – Nomor 213 tanggal 31 Desember 1919.

Pada Masa penjajahan Jepang antara 1942 – 1945, pendistribusian tenga listrik dilaksanakan oleh Djawa Denki Djigyo Sha Bandoeng Shi Sha, dengan wilayah kerja di seluruh pulau jawa.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia mengalami periode perjuangan fisik sampai tibanya saat penyerahan kedaulatan RI dari pemerintah Hindia Belanda.

Tahun 1959 merupakan awal penguasaan pengelolaan perlistrikan di seluruh Indonesia oleh Pemerintah Republik Indonesia, dengan dimulainya nasionalisasi perusahaan asing di Indonesia.

Maka pada 27 Desember 1957, GEBEO diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan dikukuhkannya Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1958 jo Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1959 tentang Penentuan Perusahaan Listrik dan Gas Milik Belanda. Tahun 1961n berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU – PLN) sebagai wadah kesatuan pimpinan PLN. PLN Bandung pun diganti dengan nama PLN Exploitasi XI sebagai kesatuan BPU – PLN Jawa Barat, di luar DKI Jawa dan Tangerang.

Tahun 1972, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1972 tentang Perusahaan Umum Listrik Negara, yang menyebutkan bahwa status PLN menjadi Perusahaan Umum Listrik Negara. Kemudian mengacu pada Peraturan Menteri PUTL Nomor013/PRT/1957 tanggal 8 September 1957 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Listrik Negara, maka PLN mengadakan reorganisasi menyangkut nama, tugas dan wilayah kerja daerah. Berdasarkn pengumuman PLN Exploitasi XI Nomor05/DIII/Sek/1975 tanggal 14 Juli 1975, PLN Exploitasi XI diubah namanya menjadi Perusahaan Listrik Negara Distribusi Jawa Barat.

Dengan adanya peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1994 tanggal 16 Juni 1994 maka bentuk Perusahaan umum Listrik Negara Distribusi jawa Barat diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan sebutan PT. PLN (Persero) Distribusi jawa Barat sejak tanggal 30 Juli 1994, sesuai akta pendirian. Selanjutnya sesuai Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor 28.K/010/DIR/2001 tanggal 20 Februari 2001, PT. PLN (Persero) Distribusi jawa Barat diubah menjadi PT. PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi Jawa Barat.

Melalui Surat Keputusan PT. PLN (Persero) Nomor : 120.K/010/DIR/2002 tanggal 27 Agustus 2002, PT.PLN (Persero) Unit Bisnis Distribusi jawa Barat berubah menjadi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten, sehingga saat ini.

3.1.2 Identitas Perusahaan

Nama Badan Hukum Perusahaan	: PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)
Nama Komunikasi	: PT. PLN (Persero)
Lambang	: Gambar Petir dan tiga gelombang dalam sebuah persegi panjang vertical
Tanda Perusahaan (Logo)	: Gabungan dari lambang dan

logo Perusahaan

Sistem Grid : Garis-garis bantu untuk memudahkan dan menjaga keakuratan pada saat menggambar kembali logo.

3.1.3 Maksud dan Tujuan Perusahaan

Maksud dan tujuan dari perusahaan ini adalah :

1. Menyediakan tenaga listrik bagi kepentinan umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan.
2. Mengusahakan penyediaan tenaga listrik dengan jumlah dan mutu yang memadai dengan tujuan perusahaan :
   a. Meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata.
   b. Mengusahakan keutungan agar dapat membiayai pengembangan tenaa listrik untuk melayani kebutuhan masyarakat.
3. Merintis kegiatan-kegiatan usaha penyediaan listrik.
4. Menyelenggarakan usaha-usaha lain yang menunjang usaha penyediaan tenaga listrik sesuai perundang-undangan yang berlaku.

3.1.4 Visi dan Misi Perusahaan

3.1.4.1 Visi dari perusahaan

1. Diakui

   Mencerminkan cita-cita untuk meraih pengakuan dari pihak luar yang menunjukkan bahwa PLN pantas dipandang sebagai Perusahaan Kelas Dunia.

2. Kelas Dunia

   Menunjukkan kinerja yang melebihi ekspektasi pihak-pihak yang berkepentingan. Memberikan layanan yang mudh, terpadu, dan tuntas dalam berbaai masalah kelistrikan. Menjalin hubungan kemitraan yang akrab dan setara dengan pelaggan serta mitra usaha Nasional dan Internasional. Bekerja dengan pola piker prima *(Mindset of Excellence)*. Diakui oleh pelanggan dan mitra kerja sebagai perusahaan yang mampu memenuhi standar mutakhir dan paling baik.

3. Bertumbuh-kembang

   Antisipatif terhadap perkembangan lingkungan usaha dan selalu siap menghadapi berbagai tantangan. Secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik.

4. Unggul

   Menjadi yang terbaik dalam bisnis kelistrikan dan memenuhi tolok ukur mutakhir dan terbaik. Memposisikan diri sebagai Perusahaan yang terkemuka dalam percaturan bisnis kelistrikan dunia. Mengelola usaha dengan mengedepankan pemberdayaan potensi insani secara maksimal. Meningkatkan kualitas proses, sistem, produk, dan pelayanan secara berkesinambungan.

5. Terpercaya

   Memegang teguj etika bisnis yang tertinggi.Menghasilkan kinerja terbaik secara konsisten. Menjadi Perusahaan pilihan.

6. Potensi Insani

   Keberhasilan perusahaan lebih ditentukan oleh kesadaran anggota perusahaan untuk memunculkan seluruh potensi mereka dalam wujud wawasan aspiratif dan etikal, rasa kompeten,motivasi kerja, semangat belajar inovatif dan semangat bekerja sama. Potensi insani diperkaya dengan kompetensi yang terbentuk dari pengetahuan substantial. Pengetahuan kontekstual, keterampilan, kemampuan, pengalaman, dan jenjang kerja sama.

   Konsekuensi Visi terhadap strategi korporat :

Mewujudkan kinerja Perusahaan dengan kualitas setaraf kelas dunia dalam usaha bisnis kelistrikan.Berfokus pada peningkatan kualitas proses secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal. Membangun lingkungan kerja yang memungkinkan anggota perusahaan mentransformasikan potensi mereka menjadi kinerja perusahaan yang dihargai tinggi.

3.1.4.2 Misi dari Perusahaan

1. Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada keputusan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham.

   Konsekuensi terhadap strategi korporat:

   Mencari dan memanfaatkan peluang usaha secara berkesinambungan di bidang bisnis kelistrikan dn usaha lain yang terkait. Mengembangkan budaya pelayanan. Menerapkan prinsip-prinsip penyelengaraan peruahaan yang baik *(good corporate governance)*. Anggota Perusahaan perlu menyadari bahwa bisnis kelistrikan adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan kesejahteran masyarakat. Berusaha secara konsisten untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kelistrikan.

2. Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

   Konsekuensi terhadap strategi korporat :

Mengembangkan dan menjalankan bisnis kelistrikan sesuai dengan harapan dan aspirasi masyarakat.

Mengembangkan usaha kelistrikan yang selaras dengan kebutuhan pertumbuhan ekonomi di pasar yang kompetitif.

3. Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

   Konsekuensi terhadap korporat

   Meningkatkan pertisipasi dalam kegiatan produktif. Memacu pemanfaatan energi listrik secara tepat guna dan memberikan nilai tambah bagi sector dekonomi. Menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang sadar dan cinta lingkungan.

4. Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan.

   Membangun dan mengoperasikan fasilitas listrik yang akrab dengan lingkungan alam dan lingkungan sosial.

   Menjaga dan memelihara semua fasilitas kelistrikan sehingga tidak mencemari lingkungan.

3.1.4.3 Motto

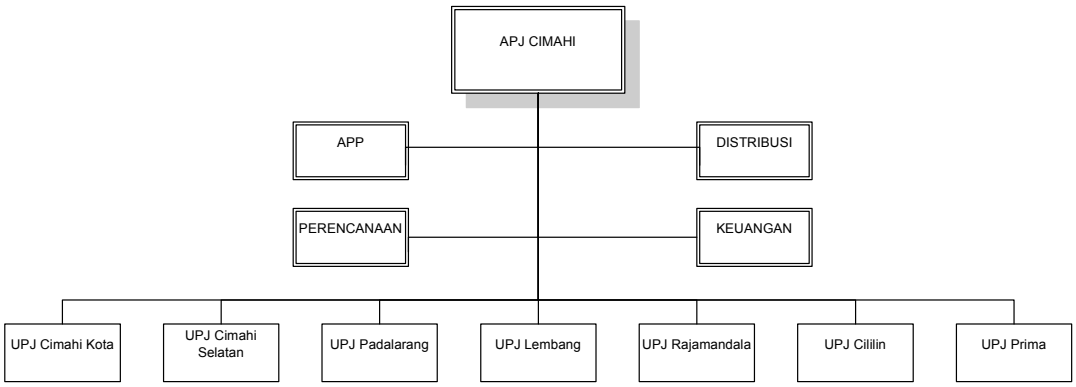
"Listrik untuk Kehidupan yang Lebih Baik (*Electricity for a Better Life*)"

Dengan wawasan tersebut diatas maka PT. PLN (Persero) secara tidak langsung sedang mempersiapkan diri dalam segala aspek untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan dating.Berdasarkan visi dan misi diatas PLN menyusun rencana jangka pendek dalam bentuk Rencana Kerja dan anggaran perusahaan (RKAP) setiap tahun anggaran.

3.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di PT. PLN (Persero) APJ Cimahi maka dibuatlah struktur Organisasi sesuai dengan SK No. 063.K/023/DIR/1996 tentang tugas pokok dan fungsi di PT. PLN.



Gambar 3.1

Struktur Organisasi

3.1.6 Uraian Kerja PT. PLN (Persero)

1. Ringkasan Tugas Jabatan

a. Menyusun rencana pengembangan sistem jaringan distribusi dan membina penerapannya.

b. Menyusun strategi pengoperasian dan pemeliharaan jaringan distribusi dan membina penerapannya.

c. Menyusun SOP untuk penerapan dan pengujian peralatan distribusi, serta SOP untuk operasi dan pemeliharaan jaringan distribusi.

d. Menyusun desain standar konstruksi jaringan distribusi dan peralatan kerjanya serta membina penerapannya.

e. Mengevaluasi susut energi listrik dan gangguan pada sarana pendistribusian tenaga listrik serta sarana perbaikannya.

f. Menyusun metoda kegiatan konstruksi dan administrasi pekerjaan serta membina penerapannya.

g. Menyusun kebijakan manajemen jaringan distribusi dan kebijakan manajemen perbekalan distribusi serta membina penerapannya.

h. Menyusun pengembangan sarana komunikasi dan otomatisasi operasi jarinan distribusi.

i. Menyusun Regulasi untuk penyempurnaan Data Induk Jaringan (DIJ).

j. Memantau dan mengevaluasi DIJ.

3.2 Metodologi Penelitian

Penyusunan laporan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua dan ketiga. Menurut Nazir (2003:64).

> "metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki."

Sedangkan Sugiyono (2001:16) menyatakan bahwa "metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data dan menganalisanya." Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh program aplikasi pengendalian anggaran terhadap kinerja manajer keuangan PT. PLN (Persero).

Dengan metode ini dapat diketahui berupa besarnya pengaruh variabel-variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependennya, serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sempling jenuh karena dalam penelitian ini populasinya kurang dari 100, yaitu 8 orang yang diambil seluruhnya sebagai unit analisis (sampel).

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian yang baik harus didahului oleh perencanaan penelitian agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam buku yang berjudul "Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen" menyatakan bahwa :

"Desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan" (2002:10)

Menurut sugiyono (2008:18), menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, dimana hanya tedapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Yang menjadi variabel independen (variabel x) adalah program aplikasi pengendalian anggaran sedangkan variabel dependen (variabel y) adalah kinerja manajer.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas (*variable independent*) yaitu pengaruh aplikasi pengendalian anggaran sebagai variable X, dan variabel terikat (*variable dependent*) yaitu kinerja manajer sebagai vaiabel Y.

Sugiyono (2008 : 61), mendefinisikan :

1. Variabel Bebas (*variable independent*)

   Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat), variabel dalam penelitian ini adalah pengaruh program aplikasi pengendalian anggaran (variabel X) dan kinerja manajer sebagai variabel Y.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajer (variabel Y) yang terikat oleh program aplikasi pengendalian anggaran sebagai variabel X, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat

hubungan kausal (sebab akibat) antara variabel bebas (X) dengan terikat (Y), yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat.

Operasionalisasi variabel penelitian dimaksudkan untuk memudahkan pengukuran variabel-variabel penelitian. Adapun operasional variabel penelitian aplikasi pengendalian anggaran (variabel X) dan kinerja manajer (variabel Y) secara lengkap dijabarkan didalam table dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala / kuesioner	Sumber
Perangkat Lunak Penyesuaian fungsional yang ditetapkan secara eksplisit dan kebutuhan performa, standar pengembangan yang terdokumentasi secara eksplisit, dan karakteristik implisit yang diharapkan dari seluruh software yang dikembangkan secara profesional	*Correctness*	1. Tingkat keakuratan yang diperoleh dalam mengatur keluar masuk anggaran 2. Tingkat spesifikasi aplikasi sudah memenuhi kebutuhan.	Ordinal / 1,2	Manajer PT.PLN APJ Cimahi
	Reliability	3. Tingkat kebutuhan dalam mengelola anggaran. 4. Tingkat perencanaan dalam menentukan investasi yang akan dilakukan	Ordinal / 3,4	
	Eficiency	5. Tingkat sumberdaya yang diproses 6. Tingkat efisien dalam pekerjaan	Ordinal / 5,6	

McCall (ayuliana,2009)	*Integrity*	7. Tingkat kemudahan dalam pengawasan anggaran. 8. Tingkat pengawasan dalam penyerapan material	Ordinal / 7,8	
	Usability	9. Tingkat kemudahan dalam pengoperasian 10. Tingkat kemudahan dalam mengartikan keluaran oleh program.	Ordinal / 9,10	
Kinerja Sistem penilaian sistematik formal yang sederhana adalah pembandingan seseorang dengan semua orang lain dengan maksud untuk menempatkan mereka dalam urutan peringkat nilai yang sederhana (Edwin B. Flippo)	Mutu Kerja	1. Tingkat ketepatan dalam bekerja 2. Tingkat ketelitian 3. Tingkat keterampilan yang dimiliki 4. Tingkat kerapian	Ordinal / 1,2,3,4	Manajer PT.PLN APJ Cimahi
	Kuantitas Kerja	5. Tingkat hasil yang diperoleh sesuai persyaratan 6. Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas ekstra	Ordinal / 5,6	
	Sikap	7. Tingkat kejujuran yang dimiliki. 8. Tingkat hubungan dengan teman sekerja.	Ordinal / 7,8	
	Ketangguhan	9. Tingkat memprediksi lingkungan 10. Tingkat antisipasi kesalahan dalam pengendalian anggaran	Ordinal / 9,10	

3.2.3 Metode Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008 : 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para manajer keuangan yang ada dilingkungan PT. PLN (Persero) APJ Cimahi yang menggunakan aplikasi pengendalian anggaran ini yang bejumlah 8 orang. Kesemua manajer akan mendapatkan kuesioner dengan beberapa pertanyaan, dengan harapan kuesioner tersebut diisi dengan sebenar-benarnya, sehingga hasilnya akan akurat.

3.2.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008 :118). Teknik pengambilan sampel yang diambil oleh penulis adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 8 orang.

3.2.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit pengamatan / responden penelitian. Data primer dapat diperoleh dari wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh oleh pihak pertama.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan (observasi), wawancara, kuesioner, studi literatur.

1. Pengamatan (Observasi)

   Yaitu cara mengumpulkan data dan informasi, dengan cara mengamati langsung ke objek penelitian. Pengamatan disini dilakukan dengan cara melihat langsung program aplikasi pengendalian anggaran dengan cara kerjanya.

2. Wawancara (Interview)

   Yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan tanya jawab secara lisan dengan kepala bidang di bagian perencanaan tentang masalah-masalah yang dihadapi dari program aplikasi pengendalian anggaran.

3. Kuesioner

   Yaitu proses memperoleh data dengan cara mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan dan penyebaran kuesioner kepada para responden dan di buat

dalam bentuk pertanyaan yang bersifat tertutup dan setiap objek di minta untuk memilih salah satu alternative jawaban yang telah ditentukan. Responden disini adalah manajer yang bekerja dengan menggunakan program aplikasi pengendalian anggaran ini.

Adapun skor yang diberikan untuk setiap pilihan adalah:

Table 3.2

Skala likert

Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : sugiyono (2009:133)

4. Studi Literatur

Penulis mencari sumber informasi berupa buku-buku mengenai program aplikasi dan skripsi yang terdahulu yang berkaitan dengan program aplikasi ini yang ada hubungannya dengan permasalahan yang penulis hadapi.

3.2.5 Teknik Pengujian Data

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur kevalidan sebuah kuesioner. "Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur" (Umar, 2003:103).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008:172).

Dalam perolehan data, instrument dicobakan pada sampel dari populasi.Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dan skor total.

Menurut Masrun (1997) yang dikutip oleh Sugiyono (2008:188), "Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r=0,3". Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika r hasil positif, serta r hasil > r kritis, maka butir-butir pertanyaan tersebut valid.
- Jika r hasil tidak positif, serta r hasil < r kritis, maka butir-butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Jadi jika r hasil > r kritis tetapi bertanda negatif maka tetap tidak valid.

Untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak, dapat olah terlebih dahulu dengan Microsoft Excel 2007 dan diuji menggunakan SPSS 14,00 for windows.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Semakin sedikit kesalahan dalam suatu tes (yaitu semakin reliabel) semakin valid skor tes tersebut. Suatu penilaian yang tidak reliabel secara otomatis tidak valid.

Teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memakai rumus *alfa cronbach* menggunakan SPSS 14.0 *for Windows*. Menurut Stanislaus S. Uyanto, Ph. D (2009:274). Menyatakan bahwa skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai alfa cronbach minimal 0,70 dimana ketentuannya alfa cronbach > 0,70 maka item instrumen tersebut dinyatakan reliabel namun jika r hitung lebih kecil dari rstandar 0,70 maka item instrumen tersebut tidak reliabel.

3.2.6 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji statistik yang relevan.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori: sangat setuju, setuju, ragu-ragu/cukup, tidak setuju, sangat tidak setuju.

"Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi" (Sugiyono, 2008:207). Pada penelitian ini, statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui frekuensi jawaban dari setiap pertanyaan kuesioner dan identitas responden, yang akan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi.

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dangan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

$$\text{Skor Total} = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ Ideal} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual = Jawaban seluruh responden

Skor Ideal = Skor / nilai tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Interpretasi Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1.	00.00 – 20.00	Tidak Baik
2.	21.00 – 40.00	Kurang Baik
3.	41.00 – 60.00	Cukup
4.	61.00 – 80.00	Baik
5.	81.00 – 100	Sangat Baik

Sumber : Drs. Ridwan, "Dasar-dasar Statistika" (2003:41)

3.2.6.2 Metode Transformasi Data

Dalam mengenai variabel-variabel peneliti yang terkumpul melalui kuesioner adalah data yang berskala ordinal sedangkan syarat data untuk dapat digunakan statistik inferential (analisis jalur) sebagai analisis utama dalam pengujian hipotesis pada peneliti ini adalah sekurang-kurangnya berskala interval. Oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan konversi untuk menaikkan dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang dipergunakan adalah *method of successive interval* dari Hays dalam Harun Al-Rasyid (1994) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hitung Frekuensi (f) setiap skor (1 sampai 5) dari responden yang memberikan respon.
2. Hitung proporsi dengan membagi setiap jumlah f (frekuensi) dengan jumlah n sampel.
3. Tentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan setiap respon.
4. Proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal baku, Selanjutnya hitung nilai Z berdasarkan propori kumulatif tadi.
5. Dari nilai Z yang diketahui tersebut tentukan nilai density-nya dengan menggunakan tabel 4 (ordinates (Y) the norma curve of Z).
6. Menghitung SV untuk masing-masing pilihan dengan rumus :

$$Scale\ value = \frac{Density\ at\ lower\ limit - destiny\ at\ upper\ limit}{Area\ under\ upper\ limit - area\ under\ lower\ limit}$$

   Keterangan :

   (*density at lower limit*) = kepadatan batas bawah

   (*density at upper limit*) = kepadatan batas atas

   (*area under upper limit*) = daerah di bawah batas atas

   (*area under lower limit*) = daerah di bawah batas bawah

7. Mengubah SV terkecil menjadi sama dengan 1 dan mentransformasikan masing – masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga

diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV). Proses perhitungan ini menggunakan SPSS 13.00, statistik atau excel 2007.

3.2.6.3 Analisis Verifikatif / Kuantitatif

Analisis ini dilakukan dengan alat bantu statistika yang dipakai untuk menganalisis pengaruh variabel yang diteliti. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi digunakan sebagai pengambilan keputusan dan pada umumnya menyertakan pengambilan keputusan dengan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis korelasi yaitu melalui analisis korelasi pearson yang merupakan uji statistik bagi variabel yang berskala interval.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Hasil analisis dari korelasi adalah koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari suatu hubungan. Nilai koefisen korelasi ini akan berada pada kisaran angka minus satu (-1) sampai dengan plus satu (+1) (Purbayu dan Ashari, 2005:119). Jika korelasi menghasilkan angka positf, maka hubungan antara kedua variabel bersifat searah. Searah mempunyai makna jika variabel bebas besar maka variabel tergantungnya juga besar. Tapi, apabila korelasi menunjukkan angka negative maka hubungan

kedua variabel tidak searah, artinya apabila variabel bebas besar, maka variabel tergantungnya kecil, dan begitu pula sebaliknya (Jonathan Sarwono, 2006:109).

Pengujian korelasi yang digunakan adalah korelasi produk moment, digunakan untuk mengetahui sejauh mana dan kuat tidaknya hubungan antara variabel (X) yaitu program aplikasi pengendalian anggaran dan variabel terkait (Y) kinerja manajer.

Sugiyono (2008:255), mengatakan bahwa rumus koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\ (n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Pearson Product Moment

x = variabel bebas

y = variabel terikat

n = Jumlah Sampel

Untuk menetapkan apakah sebuah koefisien asosiasi signifikan secara statistic dapat digunakan berbagai uji signifikansi atau dari beberapa tabel yang

telah disediakan. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Hubungan Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : sugiyono (2008:257)

2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier sederhana. Regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan satu variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel terikat. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana :

Y= a + bX

Sujana, 2006:312

Dimana :

Besar a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum Xi\,Yi)}{n\,(\sum X_i^2) - (\sum Xi)^2}$$

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependent yang diprediksi

a = Koefisien regresi yang menunjukkan bilangan konstanta

b =Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent. Bila b (+) maka terjadi kenaikan, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

n = Banyaknya sampel

3. Analisis Determinasi

Nilai korelasi r^2 hanya menyatakan erat tidaknya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa

besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya persentase perubahan Y (kinerja manajer) yang bisa diterangkan oleh X (aplikasi pengendalian anggaran) melalui hubungan X (aplikasi pengendalian anggaran) dengan Y (kinerja manajer). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\ \%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

100% = pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji t, karena sampel yang digunakan merupakan sampel kecil. Uji t dilakukan untuk membuktikan bahwa aplikasi pengendalian anggaran berpengaruh terhadap Kinerja. Ketentuan yang ditetapkan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; α < 5%, maka H1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; α > 5%, maka H1 ditolak.

Setelah variabel-variabel penelitian dapat diketahui, maka perumusan H_0 dan H_1 dapat ditulis sebagai berikut:

H0 : $\rho = 0$; artinya tidak terdapat pengaruh antara Aplikasi Pengendalian Anggaran terhadap Kinerja Manajer Keuangan.

H1 : $\rho \neq 0$; artinya terdapat pengaruh antara Aplikasi Pengendalian Anggaran terhadap Kinerja Manajer Keuangan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

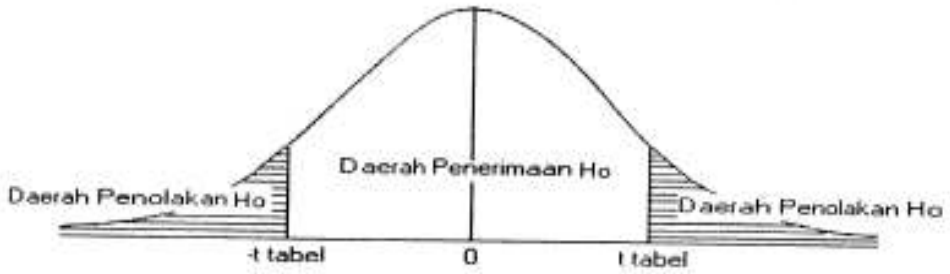
Keterangan :

t_{hitung}= nilai hitung untuk uji t

r = rata-rata

n = jumlah responden, ditentukan dengan derajat keyakinan 95% pada tingkat signifikansi 5% (a=0,05). Tingkat signifikansi tersebut umum digunakan dalam penelitian dan mempunyai arti kemungkinan benar dari hasil penatikan kesimpulan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Pengujian akan diuji dengan dua pihak (*two tailed*). Selanjutnya nilai t hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t dari tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) n-2.



Gambar 3.2

Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis